



ALUMNI

MEDIA KOMUNIKASI ALUMNI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
EDISI 01/TH XII/FEBRUARI 2019

SEMANGAT PERKUAT JEJARING SONGSONG ERA SOCIETY 5.0



BERITA UTAMA

SIAP MASUK ERA SOCIETY 5.0?

LAPORAN UTAMA

**PELATIKAN DPC IKA UNY
BANJARNEGARA**

RESENSI

**HOMO DEUS:
MASA DEPAN UMAT MANUSIA**

SEKILAS IKA

TEMU KANGEN ALUMNI KIMIA 1982

**ALUMNI BE (PBI) ANGKATAN 1971-1976:
BACK TO CAMPUS**

GEDUNG IKA UNY SEGERA TERWUJUD

CAKRAWALA

PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN

SIAP MASUK ERA SOCIETY 5.0?



WR III UNY, Ketua Umum dan Sekjend DPP IKA UNY siap menggelar Semnas bertema Era Society 5.0

Pada era perkembangan peradabannya, manusia pertama kali menggunakan batu maupun tulang sebagai alat bantu dalam kehidupannya. Batu digunakan untuk membuat api, memukul, maupun alat perlindungan dari bahaya. Batu maupun tulang merupakan teknologi sederhana yang terlahir waktu itu, dimana saat itu peran manusia lebih mendominasi daripada alat bantu. Nah, bagaimana jika dibandingkan dengan saat ini? Apakah manusia masih menguasai teknologi, ataukah manusia yang tak berdaya dengan

BETAPA TEKNOLOGI SAAT INI BISA MENEMBUS RUANG DAN WAKTU, HAL-HAL YANG TADINYA TIDAK MUNGKIN BISA MENJADI MUNGKIN

Suyanto

masifnya perkembangan teknologi. Bagaimana dampak kemajuan teknologi dalam pendidikan?

Apakah saat ini Anda menjadi salah satu pengguna atau bahkan menjadi pelanggan Gojek atau Grap? Keduanya adalah jasa transportasi berbasis *online* yang memberikan kemudahan bagi para penggunanya dalam beraktivitas. Hanya dengan mengaktifkan aplikasi di *smartphone* Anda, semua bisa Anda lakukan dan Anda jangkau. Hal tersebut adalah salah satu contoh dampak dari adanya revolusi industri 4.0 yang berbasis teknologi. Di luar



sumber: geeq.id

Aplikasi transportasi seperti Go-Jek dan Grab mengubah pola pikir dan gaya hidup berkendara masyarakat

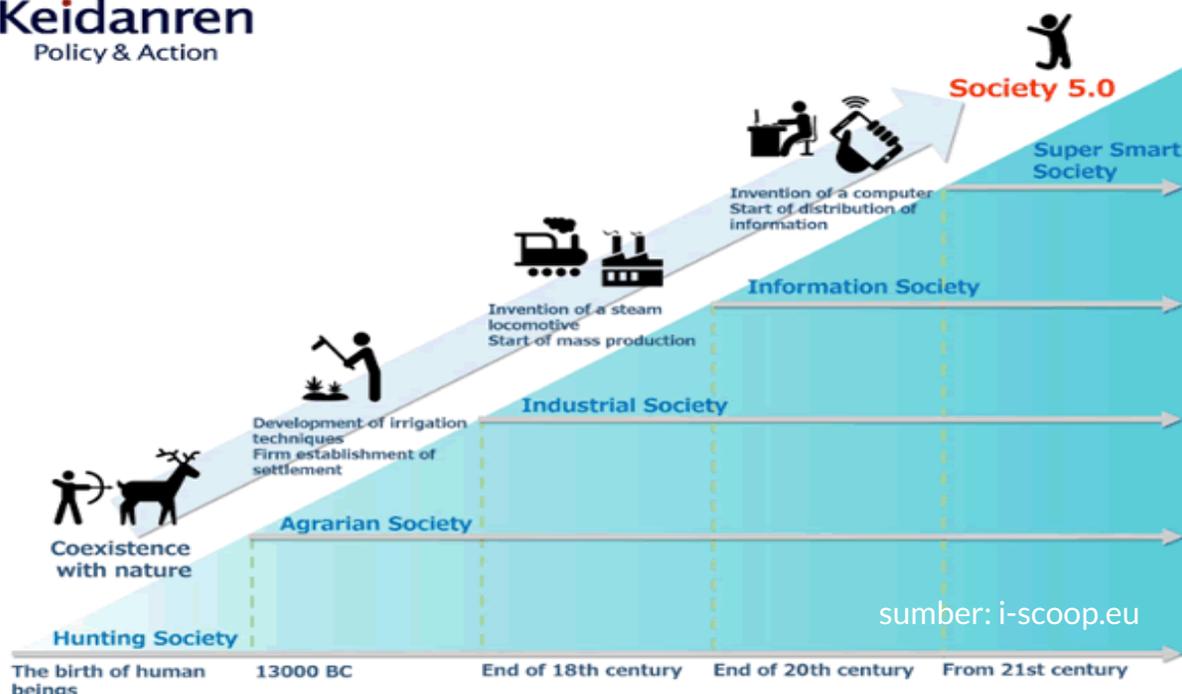
sana mungkin masih banyak yang tidak paham dan tidak sadar bahwa saat ini masyarakat dunia memasuki era milenium baru sejarah peradaban yaitu revolusi industri 4.0. Lalu apa itu revolusi industri 4.0?

Revolusi industri keempat dimulai dengan revolusi internet, dimana teknologi internet sebagai *back bone*-nya. Revolusi industri generasi keempat ini ditandai dengan kemunculan super komputer, robot pintar, kendaraan tanpa awak, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia dapat mengoptimalkan fungsi otak. Revolusi industri ini tentu memberikan dampak yang sangat besar di segala bidang bahkan dalam dunia pendidikan. Tentunya dunia pendidikan di Indonesia perlu melakukan penyesuaian dalam melaksanakan era revolusi industri 4.0 ini dengan melakukan

**SOCIETY 5.0:
SELURUH TEKNOLOGI
PENGINDERAAN,
ROBOTIKA,
KOMUNIKASI,
BIG DATA,
DAN KOMPUTASI
AWAN AKAN
MENYATU MENJADI
SOLUSI UNTUK
BERBAGAI MASALAH
YANG SEBELUMNYA
TIDAK DAPAT
TERPECAHKAN**

beberapa perubahan dalam menerapkan metode pembelajaran di sekolah. Hal yang fundamental adalah merubah sifat dan pola pikir anak didik, mengasah dan mengembangkan bakat anak dan lembaga pendidikan mengubah model belajar sesuai kebutuhan era revolusi industri.

Saat bangsa kita sedang berjuang untuk dapat mengikuti perkembangan revolusi industri 4.0 di luar sana sudah ada negara yang meninggalkannya dan telah memasuki era Society 5.0. Dalam era Society 5.0 seluruh teknologi penginderaan, robotika, komunikasi, big data, dan komputasi awan akan menyatu menjadi solusi untuk berbagai masalah yang sebelumnya tidak dapat terpecahkan. Dengan adanya perkembangan yang begitu cepat ini dari revolusi industri 4.0 ke era society 5.0 maka banyak hal yang harus segera dibenahi agar dapat mengikutinya. Bagaimana dunia



Perkembangan peradapan manusia, jelang menuju era Society 5.0

pendidikan kita mensikapi perkembangan tersebut?

Prof. Suyanto, Ph.D. Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Ikatan Alumni Universitas Negeri Yogyakarta, saat memberikan sambutannya dalam pertemuan alumni UNY di Banjarnegara, Minggu 17 Februari 2019 bercerita tentang revolusi industri 4.0 dan era society 5.0. Betapa teknologi saat ini bisa menembus ruang dan waktu, hal-hal yang tadinya tidak mungkin bisa menjadi mungkin, orang yang miskin bisa menjadi kaya mendadak hanya dengan memanfaatkan teknologi tanpa harus bekerja keras. Dunia pendidikan kita harus berupaya untuk mengimbangi distruksi teknologi sebagai dampak dari revolusi industri. Tugas alumni-alumni kita yang berprofesi menjadi pendidik atau guru dan yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk membekali anak-anak didiknya yang memerlukan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi yang benar dan

positif. Diharapkan bahwa alumni yang menjadi guru sebagai *problem solving*. Suyanto menyampaikan bahwa pada tahun 2045 nanti mungkin saja bahwa sekolah sudah tidak lagi ada. Pembelajaran atau proses belajar mengajarpun bisa dari jarak jauh tanpa harus bertatapmuka, hanya dengan mengandalkan kecanggihan teknologi. Masyarakat kita masih perlu waktu untuk menjalankan revolusi industri 4.0, kualitas pendidikan kita masih perlu diperbaiki lebih baik lagi. Dan hal tersebut menjadi tugas kita bersama dari DPP IKA UNY dengan DPD, DPC, DPCK, dan DPKF untuk menjadi motor revolusi industri.

Era Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Manusia akan berperan lebih besar dengan mentransformasi big data menjadi satu kearifan baru yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan manusia untuk membuka peluang-peluang



sumber: properti.kompas.com

Era Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi

bagi kemanusiaan demi tercapainya kehidupan bermakna. Oleh karena itu milenial Indonesia harus mendapatkan pelatihan intens terkait bidang-bidang tersebut demi masa depan Indonesia. Menyikapi Indonesia yang tengah menjalankan revolusi industri 4.0 dan memasuki era *Society 5.0* memungkinkankah untuk menggabungkan kedua momentum tersebut menjadi sebuah *blue print* nasional? Bagaimana dunia pendidikan kita seharusnya bersikap dengan adanya revolusi industri 4.0 dan era *society 5.0*?

**KEGIATAN SEMINAR
INI MASUK DALAM
RANGKAIAN DIES
NATALIS UNY KE-55
DAN
PELAKSANAANNYA
BEKERJASAMA
DENGAN
YAYASAN
PENDIDIKAN
ADILUHUNG
NUSANTARA
YOGYAKARTA**

Sardiman

Berangkat dari berbagai pertanyaan tersebut maka DPP IKA UNY akan melaksanakan kegiatan seminar nasional, dengan tema: "Inovasi Pendidikan Menyongsong Era *Society 5.0*." Seminar akan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2019. Menurut Dr. Sardiman AM., M.Pd, kegiatan seminar ini masuk dalam rangkaian Dies Natalis UNY ke 55 tahun dan pelaksanaan seminar bekerjasama dengan Yayasan Pendidikan Adiluhung Nusantara Yogyakarta. *Keynote Speaker* yang

direncanakan hadir adalah Wakil Presiden Republik Indonesia yaitu Dr. H. Muhammad Jusuf Kalla. Sedangkan pembicara dalam seminar tersebut adalah Suyoto M.Si. (mantan Bupati Bojonegoro dan tokoh pendidikan) dan Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. (Rektor UNY). Target peserta seminar nasional 300 orang peserta guru, dosen, pemerhati pendidikan, mahasiswa, dan umum. Tujuan dari seminar tersebut antara lain: 1) Merefleksikan peran guru dalam peningkatan kompetensi profesionalnya khususnya menyangkut inovasi pendidikan, 2) mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang dihadapi guru dan para pemangku kepentingan dalam membuat inovasi dalam dunia pendidikan, dan 3) mendorong pihak-pihak terkait khususnya pengambil kebijakan beserta perangkat pelaksana kebijakan untuk memberikan dukungan strategis dalam menyongsong era *Society 5.0*. Secara umum, kehadiran Era *Society 5.0* diharapkan mampu menjadikan manusia sebagai pengendali teknologi dalam membantu kehidupannya. (Kumariyah)

IKA UNY MENGEMBANGKAN JARINGAN ALUMNI: PELANTIKAN DPC IKA UNY BANJARNEGARA



Pengurus DPP IKA UNY, Pimpinan UNY, dan Pengurus DPC IKA UNY Banjarnegara berfoto bersama

Dewan Pengurus Pusat Ikatan Alumni Universitas Negeri Yogyakarta (DPP IKA UNY) terus memperluas jaringan alumni IKIP Yogyakarta maupun UNY. Bidang Organisasi dan Humas DPP IKA UNY mempunyai program kerja diantaranya adalah menambah jumlah perwakilan alumni di berbagai daerah. Untuk mewadai dan menjaga silaturahmi alumni yang berada di seluruh Indonesia, maka DPP IKA UNY merasa perlu untuk membentuk Dewan Pengurus Daerah (DPD) yang berkedudukan di Provinsi/Daerah Khusus/Daerah Istimewa. Sedangkan bagi alumni yang berkedudukan di Kabupaten/Kota dapat dibentuk Dewan Pengurus Cabang (DPC), termasuk juga Dewan Pengurus Cabang Khusus (DPCK) yang dapat berlokasi sesuai kehususannya, missal dalam Ikatan Alumni UNY di perguruan tinggi tertentu, atau juga sesuai program studi, dan lainnya setelah mendapat pertimbangan pengurus.. Saat ini tercatat ada 14 DPD, 18 DPC, 4 DPCK, 7

**DPC IKA UNY
BANJARNEGARA INI
DAPAT MENDEKATKAN
KEMBALI ALUMNI
KEPADA UNY
SERTA
MENDEKATKAN
MASYARAKAT
KHUSUSNYA
BANJARNEGARA
DENGAN UNY**

Rujiman

Dewan Pengurus Komisariat Fakultas (DPKF) dan 1 Dewan Pengurus Komisariat Pascasarjana (PPs) UNY.

Pada Desember tahun 2018 DPP IKA UNY periode kepengurusan tahun 2018 – 2022 telah melaksanakan rapat koordinasi pengurus yang juga dihadiri oleh Wakil Rektor III UNY, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Pertemuan tersebut menghasilkan beberapa keputusan penting dan telah disepakati prioritas program kerja DPP IKA UNY tahun 2019. Dalam rapat tersebut Wakil Rektor III menyampaikan tentang adanya keinginan dari alumni yang sempat bertemu dengan beliau untuk dapat membentuk kepengurusan ikatan alumni di daerahnya. Berdasarkan informasi WR III maka IKA UNY menindaklanjuti dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan alumni yang berada di daerah tersebut.

Tanggal 31 Januari 2019 DPP IKA UNY

IKA UNY MENGEMBANGKAN JARINGAN ALUMNI PELANTIKAN DPC IKA UNY BANJARNEGARA



Prof. Suyanto, Ph.D selaku Ketua Umum IKA UNY melantik Pengurus DPC IKA UNY Banjarnegara

menerima permohonan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) dan pelantikan DPC IKA UNY Kabupaten Banjarnegara. Menindaklanjuti permohonan tersebut, Minggu, 17 Februari 2019, DPP IKA UNY melaksanakan kegiatan pelantikan yaitu DPC IKA UNY Kabupaten Banjarnegara. Bertempat di SMAN 1 Banjarnegara kegiatan pelantikan dihadiri oleh Ketua Umum DPP IKA UNY Prof. Suyanto, Ph.D., Wakil Rektor III UNY Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Ketua Dewan Pengawas IKA UNY Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd., Sekjend DPP IKA UNY Dr. Sardiman AM., M.Pd., Bendahara IKA UNY Dr. Siswanto, M.Pd., Staf bidang IKA UNY Dr. Abdul Alim, M.Or. dan Dr. Supardi, M.Pd., serta kesekretariatan Kristiyono, S.H. dan Kumariyah, S.E.. Para alumni yang hadir baik sebagai pengurus yang akan dilantik ataupun sebagai undangan dalam kegiatan hari itu begitu antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan pelantikan diawali dengan doa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan sambutan dari

**DPC IKA UNY
BANJARNEGARA INI
DAPAT MENDEKATKAN
KEMBALI ALUMNI
KEPADA UNY
SERTA
MENDEKATKAN
MASYARAKAT
KHUSUSNYA
BANJARNEGARA
DENGAN UNY**

Rujiman

penyelenggara, diwakili oleh Rujiman, S.Pd. Dalam sambutannya Rujiman menyampaikan agar kegiatan hari ini tidak sekedar pelantikan saja tetapi juga dapat memberikan makna positif. Harapannya dengan adanya DPC IKA UNY Banjarnegara ini dapat mendekatkan kembali alumni kepada UNY serta mendekatkan masyarakat khususnya Banjarnegara dengan UNY. Menurut Rujiman alumni UNY ini adalah alumni lembaga pendidikan yang peduli terhadap pendidikan serta merupakan kumpulan orang-orang yang berkarakter sehingga perlu diorganisir dengan baik dan rapi menjadi DPC IKA UNY Banjarnegara, untuk bersama-sama mengibarkan bendera panji IKA UNY memajukan dan mengembangkan dunia pendidikan.

Setelah sambutan penyelenggara acara dilanjutkan dengan prosesi pelantikan. Terpilih sebagai Ketua 1 DPC IKA UNY Kabupaten Banjarnegara adalah Rujiman, S.Pd., beliau adalah alumni IKIP Yogyakarta FPIPS Sejarah lulusan tahun 1994. Rujiman saat ini aktif sebagai guru di SMPN 1



Penandatanganan Naskah Pelantikan Pengurus DPC IKA UNY Banjarnegara

Banjarnegara. Ketua 2 adalah Suratno, S.Pd., beliau adalah lulusan dari FPOK yang juga aktif sebagai guru. Susunan personalia DPC IKA UNY Kabupaten Banjarnegara periode 2019 – 2024 adalah: Dewan Kehormatan: Drs. Saeful Muzad, MM., Drs. Safurrohman, Drs. Supriyadi, M.Pd.; Sekretaris: Anik Tri Rahayu, S.Pd., Rizki Meita Utami, S.Pd.; Bendahara: Sri Utari, S.Pd., Noman Purwoko Aji, S.Pd.; Bidang Pengembangan Keorganisasian: Dika Dermawan, S.Pd, M.Pd., Imam Baihaqi, S.Pd., Kor., Anggun Budiawan, S.Pd.; Bidang Pengembangan Kewirausahaan: Drs. Sasminta, MM., Setyo Eko Widodo, S.Pd., Sri Yuniarsih, S.Pd.; Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia: Drs. Ilham Budi Santoso, M.Pd., Susanto, S.Pd., Aris Munandar, S.Pd, Kor., Lutfan Budi Santosa, S.Pd., M.Kes.; Bidang Kerjasama dan Hubungan Masyarakat: Hermawan Dewanto, S.Pd., Arif Priyono, S.Pd., M.Pd., Ahmad Hartono, S.Pd., Moh. Andes Setyanto, S.Pd.; Bidang Pengembangan Potensi Perempuan: Nugraheni, S.Pd., Kurnia Wirantin, S.Pd., Reshi Titasari, S.Pd., Hevi Setya Ningsih, S.Pd.

Ketua Umum DPP IKA UNY Prof. Suyanto, Ph.D. memberikan sambutannya setelah selesai acara pelantikan. “Saya memiliki optimisme akan kiprah alumni di Banjarnegara ini untuk produktif seperti halnya DPC Purworejo, Banten dan DPD/DPC lainnya yang telah terbentuk” ujar Suyanto. Hal yang selalu ditekankan oleh Suyanto adalah ibadah yang paling disukai Allah adalah yang berdampak baik bagi orang banyak, sehingga DPC IKA UNY Kabupaten

SAYA MEMILIKI OPTIMISME AKAN KIPRAH ALUMNI DI BANJARNEGARA INI UNTUK PRODUKTIF SEPERTI HALNYA DPC PURWOREJO, BANTEN DAN DPD/DPC LAINNYA YANG TELAH TERBENTUK

Suyanto

Banjarnegara sebagai kepanjangan tangan dari DPP IKA UNY dan WR III yang membidangi kemahasiswaan dan alumni dapat melaksanakan program kerja dengan baik dan membawa manfaat bagi masyarakat.

WR III sudah mengusahakan pembangunan gedung untuk alumni yang begitu megah, diharapkan nantinya alumni dapat bekerja lebih giat dalam membangun bangsa. Selanjutnya, silaturahmi dengan almamater terus dijaga, ikut membantu program IKA, sehingga dukungan dari alumni sangatlah diperlukan.

Suyanto juga menyampaikan beberapa kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh IKA UNY seperti produk Eduwisata. Tujuan dari eduwisata ini selain dapat menyambung silaturahmi juga sebagai wahana untuk menyampaikan ilmu dan DPC Banjarnegara diharapkan akan menjadi duta IKA dalam memasarkan produk eduwisata ini. Menanggapi sambutan Ketua terpilih, cita-citadalam dunia pendidikan di Banjarnegara sangatlah bagus dan sesuai dengan program pemerintah yang membangun dari pinggiran ke tengah. Suyanto berharap DPC Banjarnegara dapat melaksanakan janjinya untuk terus berkiprah dan menjadi motor dalam melaksanakan program-program kerjanya dalam dunia pendidikan apalagi dalam dunia revolusi industri 4.0 saat ini.

Drs. Saeful Muzad, MM. sebagai pembina yang hadir dalam acara tersebut mewakili dari dewan kehormatan DPC IKA UNY Kabupaten Banjarnegara memberikan sambutannya. Beliau berpesan agar dapat menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. Organisasi ini adalah organisasi sosial. Sebagai Pengurus Cabang IKA UNY, kita mendapatkan ladang amal yang luar biasa. Seperti yang telah disampaikan oleh Ketum IKA UNY bahwa kita selalu dianjurkan untuk bersedekah, bukan hanya sedekah materi tetapi kita juga dapat bersedekah ilmu.

DPC IKA UNY Banjarnegara diharapkan dapat berdampingan dengan DPP IKA UNY Pusat menjadi organisasi yang berjuang keras untuk mensukseskan visi misinya. Dalam struktur organisasi DPP IKA UNY Pusat terdapat dewan pengawas organisasi, sehingga sebagai pengurus juga harus pintar membawa diri dan melaksanakan program kerjanya dengan baik. (Ria K)



TAWANGMANGU, 26-27 JANUARI 2019

TEMU KANGEN ALUMNI KIMIA 82 IKIP YOGYAKARTA
 “KUMPUL BARENG GAWE REGENG, KEKANCAN SAKLAWASE”



Suasana gembira para Alumni Kimia IKIP Yogyakarta Angkatan 1982 di Obyek Wisata Tawangmangu

Ingin menjadi manusia yang mulia...! Bagaimana caranya? Menurut ilmu kimia, untuk menjadi struktur elektron seperti gas mulia maka elektron harus melakukan perpindahan dari satu atom ke atom lainnya. Tetapi dimungkinkan juga mereka melakukan pemakaian bersama pasangan elektron oleh dua atom sehingga terbentuk ikatan kovalen. Mungkin itulah gambaran para Alumni Kimia angkatan 1982. Purna dari IKIP Negeri Yogyakarta waktu itu, mereka harus berpencar mendesiminasikan ilmunya ke seluruh penjuru nusantara. Mayoritas mereka mengabdikan di Jateng, Jakarta, Jabar, Jatim, Kalimantan, NTT, Riau, Lampung, Sulawesi, dan beberapa

tempat lainnya. Tetapi, banyak juga alumni yang terlebih dahulu bersama membentuk pasangan sendiri, untuk bersama-sama pula dalam membangun keluarga dan bangsa. Oleh karenanya, bulan yang lalu, tepatnya tanggal 26-27 Januari 2019 Alumni Kimia 82 kembali berkumpul bersama, bernostalgia di Wisata Tawangmangu. Sebagian besar para alumni (dulu se-angkatan berjumlah 100 mahasiswa) ini berprofesi sebagai guru baik negeri maupun swasta, namun ada juga yang berprofesi sebagai dosen, kontraktor, konsultan konstruksi, dokter gigi, termasuk ada yang fokus dalam menekuni wirausaha. Saat ini

tercatat alumni yang sudah berpulang sebanyak 6 orang. Semoga pengabdiannya mendapat imbalan pahala yang berlipat dari Tuhan yang Maha Kuasa. Beberapa alumni juga sempat menyambangi kampus tercinta, yang saat ini telah bernama Universitas Negeri Yogyakarta.

Reuni yang dihadiri oleh 57 alumni dan keluarga ini terlaksana begitu semarak, dengan mengambil motto “Kumpul Bareng Gawe Regeng, Kekancan Saklawase: Emoh Pisah”, yang bermakna begitu mendalam ikatan batin mereka. Reuni ini merupakan kali ke-tiga, dimana sebelumnya juga diadakan di Kota Yogyakarta dan juga obyek wisata Kaliurang.



Kenangan semasa menjadi mahasiswa Prodi Kimia FPMIPA IKIP Yogyakarta, kini mereka sedang berjuang membangun negeri ini di berbagai profesinya masing-masing

Selain melepaskan rasa kangen dan silaturahmi, Alumni Kimia 1982 berkomitmen untuk lebih merapatkan barisan dengan membentuk kepengurusan. Kepengurusan yang terbentuk akan didaftarkan ke IKA UNY Pusat, untuk buat SK secara resmi sebagai Dewan Pengurus Cabang Khusus (DPCK) IKA Prodi Kimia 1982. Pembentukan pengurus ini dimaksudkan untuk memudahkan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan temu alumni secara periodik. Selain itu, kepengurusan juga memiliki keinginan untuk menghimpun dana dengan cara sumbangan sukarela setiap bulan, selain digunakan untuk membackup setiap acara terkait kegiatan alumni Kimia 1982, juga digunakan untuk kegiatan sosial berupa pemberian bantuan

kepada rekan-rekan se-angkatan yang mengalami kesulitan ekonomi maupun bantuan bagi rekan yang sedang tidak sehat. Tujuan jangka panjang, kepengurusan ini berencana untuk mendirikan semacam Yayasan Pendidikan, dimana nanti kegiatannya akan dikelola oleh tenaga-tenaga pendidikan yang berpengalaman. Berikut ini merupakan susunan pengurus DPCK IKA Prodi Kimia 1982; Ketua Umum diamanahkan kepada Drs. Suparjo, didampingi Ketua 1 dan 2 oleh Drs. Sigit Waskito dan Drs. Triyadi Widodo. Sekretaris diampu oleh Dra. Yulinar S dan

Dra. Dyah Saptorini, MT. Bendahara oleh Dra. Sri Handayani dan Dra. Sri Suyanti. Untuk bidang usaha dikomando oleh Drs. Hartono, Drs. M. Yamin, PhD, drg. Ahmad Dani R, Dra. Hermintarsih, MSi, dan Berta Herlind. Sedangkan yang bertugas sebagai koordinator wilayah diserahkan kepada Dra. Anna Riyanti (DIY), Dra. Marlupi (Solo), Dra. Sriyatun (Jabodetabek), Drs. Sigit Joko, M.Si (Jateng), Drs. Murdiyanto, M.Si (luar Jawa). Sedangkan Humas dipercayakan kepada Ir. Azwar dan Ign. Tris Santoso. (Gunadi)

Redaksi ALUMNY menerima naskah tulisan atau foto yang dilampiri fotocopy kartu identitas dan nomor telepon/HP yang bisa dihubungi untuk Rubrik Resensi (Panjang tulisan 550-700 kata, dilengkapi cover buku); Cakrawala (panjang tulisan 900-1100 kata, dilengkapi foto). Naskah yang dibuat akan diberikan penghargaan dan naskah tidak dimuat akan dikembalikan jika dilampiri perangkonya

ALUMNI BE (PBI) IKIP YOGYAKARTA: BACK TO CAMPUS



Ketua Umum DPP IKA UNY, Prof. Suyanto, Ph.D tengah menyampaikan paparan di depan Alumni BE (PBI) IKIP Yogyakarta di Gedung Digital Library

Masa-masa kuliah pasti memberikan banyak kenangan, membuat kita merasa memiliki ikatan yang kuat dengan kampus kita ataupun teman-teman kita semasa kuliah dulu. Memori akan kenangan semasa di kampus itulah yang akhirnya memotivasi para alumni PBI FKSS IKIP Yogyakarta untuk bersilaturahmi ke Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Senin, 4 Februari 2019 Alumni Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni UNY (PBI FKSS IKIP Yogyakarta -BE) angkatan tahun 1971 - 1976 melakukan kegiatan *back to campus*. Selain napak tilas para alumni tersebut juga memberikan berbagai informasi kepada mahasiswa UNY tentang

berbagai profesi dan lapangan pekerjaan yang *available*.

IKIP Yogyakarta atau UNY yang sedari dulu telah di *brand* sebagai kampus pencetak guru, tetapi ada juga alumni yang masuk ke bidang kerja selain guru. Hal itu yang ingin disampaikan oleh alumni PBI FKSS IKIP Yogyakarta -BE, bahwa di dunia kerja kita bisa menjadi bermacam-macam profesi sesuai dengan *passion* kita. Alumni PBI tidak semuanya jadi guru, mereka ada yang menjadi manager (PT. Freeport), wartawan senior (The Jakarta Post), konsultan, direktur (Metro TV), rektor (UAD), pengelola sekolah internasional, atase pendidikan, pejabat KLN, pengelola migas, pengusaha, dan lain-lain.

Kegiatan yang dilaksanakan di Ruang Vicon *Digital Library* UNY tersebut mengangkat tema "Napak Tilas Alumni BE (PBI) 1971-1976 dan *Information Session* dari *Stakeholder* Pengguna Alumni. Mereka ingin menunjukkan bahwa Para alumni tetap dan terus peduli kepada adik-adik kelas dan pengembangan institusi untuk mencetak generasi unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan yang siap dan tangguh membangun bangsa dan negara. Dalam acara tersebut panitia mengundang Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Ikatan Alumni (DPP IKA) UNY Prof. Suyanto, Ph.D. sekaligus sebagai salah satu narasumber.



Penyerahan donasi dari Alumni BE (PBI) IKIP Yogyakarta Angkatan 1971-1976 kepada IKA UNY

Alumni BE (PBI) tahun 1971-1976 yang hadir pada acara itu secara spontan melakukan penggalangan dana untuk IKA UNY. Dana yang terkumpul sebesar 20 juta rupiah yang langsung diserahkan kepada Ketua Umum IKA UNY. Dana tersebut akan digunakan untuk membantu melengkapi sarana dan prasarana gedung IKA yang saat ini sedang dibangun 5 lantai di sebelah timur rumah dinas Rektor UNY. (IKA)



Selamat Wisuda

Masyarakat Menunggumu!

iklan ini dipersembahkan oleh DPP IKA UNY

GEDUNG IKA UNY AKAN SEGERA TERWUJUD



Struktur bangunan Gedung IKA UNY sudah selesai dikerjakan, penyelesaiannya direncanakan tahun 2019 ini

Sejak peletakan batu pertama pada tanggal 17 Agustus 2016, pembangunan Gedung DPP IKA UNY telah mencapai tahap 60%. Struktur gedung yang lima lantai tersebut sudah berdiri dengan kokoh di sebelah utara auditorium UNY. Ketua IKA UNY Prof. Suyanto, Ph.D. mengungkapkan bahwa gedung IKA UNY ditargetkan selesai pada tahun 2019. “Tahun 2020 gedung IKA UNY diharapkan sudah dapat difungsikan untuk memwadhahi berbagai program IKA UNY,” tegas Suyanto kepada reporter Newsletter.

Pembangunan gedung DPP IKA UNY mengalami kemajuan pesat sejak tahun 2017, setelah UNY memberikan alokasi khusus untuk mendorong percepatan pembangunan gedung ini. Komitmen UNY memberikan bantuan penuh dalam pemba-

ngunan gedung DPP IKA UNY, tidak lepas dari kesadaran UNY akan peran alumni bagi pengembangan perguruan tinggi. Diharapkan dengan selesainya pembangunan gedung IKA UNY, alumni yang berkontribusi dalam menerapkan Tri Dharma perguruan tinggi semakin banyak dan berkualitas.

Sekretaris Jendral DPP IKA UNY Dr. Sardiman AM., M.Pd. ketika ditemui di Kantor Sekretariat IKA UNY menjelaskan bahwa bangunan gedung IKA UNY akan memiliki beberapa fungsi. Selain fungsi utamanya sebagai kantor pusat kegiatan DPP IKA UNY, sekaligus sebagai tempat koordinasi dengan berbagai pengurus Wilayah dan Daerah IKA UNY. “Kita harapkan dapat menggelar berbagai kegiatan, misalnya raker maupun rakor di gedung ini, sehingga roda organisasi semakin sinergis”,

tegas Sardiman.

Gedung IKA UNY juga akan memiliki fungsi-fungsi lain, demi memwadhahi berbagai kebutuhan unjuk potensi para alumni maupun masyarakat luas. Dalam gedung IKA UNY telah di-*setting* beberapa tempat yang dapat digunakan untuk pelatihan dalam skala besar maupun kecil, ruang pertemuan baik besar maupun kecil, bahkan dapat digunakan untuk berbagai pentas edukatif. “Kita berharap gedung ini bukan hanya milik warga UNY, tetapi memiliki seluruh

masyarakat. Karena itu kita telah siapkan berbagai fasilitas yang dapat memberikan kepada alumni maupun masyarakat secara luas” tegas Sardiman.

Para alumni diharapkan memberikan *support* untuk percepatan pembangunan gedung IKA UNY ini, sekaligus menyiapkan berbagai rencana kegiatan yang dapat dilaksanakan di gedung tersebut. Beberapa program yang ditawarkan program untuk alumni dan masyarakat adalah seminar, pelatihan-pelatihan, *smart teaching*, dan eduwisata. Program terakhir yaitu Eduwisata merupakan program baru dan akan segera diluncurkan, untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang haus akan ilmu dan pendidikan, serta penyeimbangannya, yaitu dengan menghibur diri dan keluarga untuk berwisata. (IKA)

Kartu IKA UNY



Selain sebagai identitas alumni,
Inilah manfaat Kartu IKA UNY!

UNY Hotel

Nikmati discount room 20% (semua tipe) dan F&B product 15% (khusus di area restoran hotel)



Physical Therapy Clinic

Dapatkan discount 15% untuk tiap paket yang diambil di klinik terapi UNY



Perpustakaan

Manfaatkan fasilitas perpustakaan, dengan cara mendaftar terlebih dahulu (menunjukkan Kartu IKA UNY) untuk pembuatan barcode. Berlaku selama 1 semester dan dapat diperpanjang kembali, alumni bisa meminjam dan mengcopy buku di dalam perpustakaan.



Fitness Center

Hanya dengan Rp.150.000,- per bulan (hemat Rp.25.000,-), nikmati layanan fitness setiap hari (kecuali libur lebaran).



Tracer Study

- ★ Masuk ke <http://tracer.uny.ac.id>
- ★ Klik “isi kuisioner” di pojok kiri atas
- ★ Klik cari -> masukan nomor ika/nama
- ★ Pilih nama dan prodi yang sesuai (klik pilih)
- ★ Kemudian isikan data dan kuisioner
- ★ Klik lanjut sampai pengisian data selesai



Kunjungi ppk.lppmp.uny.ac.id untuk konsultasi karir Anda!

Pendidikan yang Memerdekakan

Oleh: Supardi

Akhir-akhir ini kita disugahi dengan beberapa kejadian yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan, seperti guru melakukan kekerasan terhadap murid, orang tua yang turut melakukan kekerasan di sekolah, dan kasus baru adalah seorang guru yang diperlakukan kurang terhormat oleh murid-muridnya di salah satu kelas SMP di Jawa Timur. Di luar kasus-kasus di lingkungan sekolah, kita juga disugahi berbagai kasus kekerasan yang dilakukan oleh para pelajar. Geng-geng pelajar di beberapa daerah akhir-akhir ini cukup membuat resah masyarakat.

Berbagai kasus dan tindakan yang terjadi di atas tentu membuat kita prihatin. Kita tentu bertanya, apa yang membuat mereka melakukan tindakan tidak manusiawi? Cara apa yang perlu kita lakukan untuk mencegah dan mengatasinya? Tentu banyak analisis dari berbagai pakar untuk mengurai masalah di atas. Tulisan ini berusaha 'mengudar' persoalan tersebut dari konsep pendidikan.

Trisentra

Pada dasawarsa kedua abad XX, Bapak Pendidikan kita Ki Hadjar Dewantara mengeluarkan konsep yang sangat terkenal tentang pendidikan yang ideal, yang terkenal dengan *Trisentra*. Untuk mencapai tujuan pendidikan, Ki Hadjar mengenalkan konsep *Trisentra* pendidikan atau Tripusat pendidikan. Ki Hadjar menyatakan, "*Di dalam hidupnya anak-anak adalah tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya, yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda.*"

Konsep tersebut dapat menjadi salah satu alat mengurai benang kusut masalah pendidikan di negeri ini. Orang tua atau keluarga dalam konsep Ki Hadjar adalah pusat utama dalam pendidikan, terutama pendidikan budi pekerti. Apabila pusat utama pendidikan ini tidak harmonis dipastikan akan mengganggu tumbuh kembangnya peserta didik. Sekolah dan



Dosen Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNY dan pemerhati pendidikan

DI DALAM HIDUPNYA ANAK-ANAK ADALAH TIGA TEMPAT PERGAULAN YANG MENJADI PUSAT PENDIDIKAN YANG AMAT PENTING BAGINYA, YAITU ALAM KELUARGA, ALAM PERGURUAN, DAN ALAM PERGERAKAN PEMUDA

masyarakat dengan menjadi penyangga kedua, untuk membentuk kematangan anak.

Untuk mewujudkan sinergitas tersebut bukan hal mudah. Sekolah dan keluarga sudah memberikan yang terbaik, tetapi kadang tidak sinkron dengan lingkungan peserta didik. Mengharapkan terlalu besar kepada masyarakat yang sangat beragam tentu sangat sulit, karena itulah tumpuan utama pendidikan budi pekerti anak-anak kita adalah keluarga dan sekolah.

Pendidikan Intelektualistik

Paulo Freire, mengkritik salah satu praktik pendidikan yang hegemonik. Pendidikan gaya bank, yang menjadikan peserta didik sebagai tong yang harus diisi sebanyak-banyaknya pengetahuan, justru dikhawatirkan akan memjarakan anak. Dalam istilah lain Ki Hadjar menyebut pendidikan yang intelektualistik mengingkari hakikat sebagai praktik untuk memerdekakan peserta didik.

Ki Hadjar mengungkapkan bahwa pendidikan secara umum merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Dalam konteks ini, Ki Hadjar secara tegas menempatkan budi pekerti sebagai dasar kuat dalam pendidikan. Dalam kenyataannya kita sering menemukan hal yang berkebalikan. Masyarakat maupun praktisi pendidikan terdorong untuk mengarahkan pendidikan yang bersifat intelektualistik.

Masyarakat kita juga sering berorientasi pendidikan yang intelektualistik dan materialistik. Hal ini menyebabkan anak-anak lebih banyak dituntut pada kompetensi pengetahuan, bukan pada keterampilan, apalagi budi pekerti. Banyak orang tua yang lebih banyak bertanya pada nilai angka anak-anak di sekolah, dibandingkan bertanya bagaimana pergaulan anak-anak di



sumber: beritagar.id

sekolah. Muncul juga anggapan bahwa yang hebat adalah anak-anak yang nilai-nilai raport atau ujiannya bagus.

Orientasi di atas tentu saja tidak tepat mengingat setiap anak memiliki potensi yang berbeda. *Multiple intelgency* anak merupakan kodrat yang harus diakui dan diberdayakan. Orientasi pendidikan materialistik dan intelektualistik ini, merasuk dalam berbagai lini pendidikan yang dampaknya adalah anak-anak merasa terbebani oleh pendidikan yang dilaluinya.

Keterbelengguan anak-anak dalam pendidikan dapat dilihat dari bagaimana ketika mereka berkespresi di dalam kelas dan di luar kelas. Anak-anak yang merasa tidak dapat menunjukkan eksistensi, mereka akan mencari 'panggung' yang lebih akomodatif dan memberikan kebebasan untuk berperan. Salah satu hal yang dikhawatirkan adalah keterlibatan mereka dalam geng baik dalam skala kecil maupun besar.

Peran Guru Profesional

Para guru saat ini hidup dalam arus revolusi industri 4.0 yang memiliki tuntutan sangat tinggi. Pembelajaran tradisional, gaya bank,

PEMBELAJARAN TRADISIONAL, GAYA BANK, DAN MONOTON MENJADIKAN PESERTA DIDIK JENUH DAN MERASA DALAM BELENGGU

dan monoton menjadikan peserta didik jenuh dan merasa dalam belenggu. Guru-guru harus mampu menggeser paradigma dan mengubah gaya pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai sentral pembelajaran.

Bukan hal mudah untuk menerapkan ide di atas, mengingat banyak tuntutan yang harus dipenuhi para guru. Sebagaimana amanat UU No 14 tahun 2005, bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Empat kompetensi ini merupakan syarat mutlak bagi guru untu menjadi guru yang responsif terhadap revolusi 4.0.

Pada awal abad XX, pendidikan di Amerika terdapat sebuah gerakan pendidikan yang beriringan dengan gerakan demokratisasi dalam bidang politik. Gerakan ini dikenal dengan pendidikan progresif, yang berkembang pada akhir abad XIX dan awal abad XX. Pendidikan progresif dapat diadaptasi dalam pendidikan saat ini. Pendidikan progresif memiliki beberapa prinsip seperti; Proses pendidikan berakar dan berpusat pada anak, siswa aktif, peran guru sebagai *guide*, sekolah sebagai mikrokosmik masyarakat, aktivitas



sumber: rijal09.blogspot

pembelajaran pada pemecahan masalah, dan atmosfer sosial sekolah seharusnya kooperatif dan demokratis.

Guru, memiliki waktu sangat luas dalam berinteraksi dengan peserta didik. Setidaknya 8 jam setiap hari peserta didik hidup dalam lingkungan sekolah yang di dalamnya guru sebagai orang tua mereka. Dalam hal ini, tentu guru harus mampu menjadi bapak/ibu peserta didik, sekaligus sebagai kawan dalam menuntun peserta didik menuju kematangannya. Guru dengan demikian harus mampu menjadi sosok yang memerdekakan peserta didik.

Peran Pemerintah

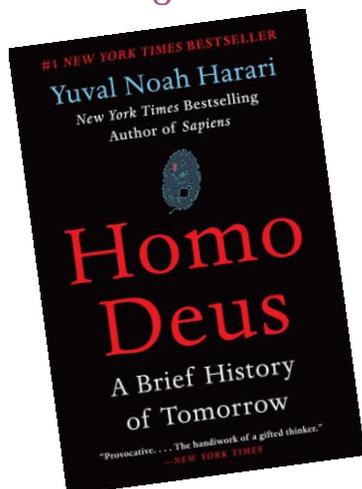
Untuk mewujudkan mimpi di atas, pemerintah memiliki tanggungjawab besar dalam mewujudkan pendidikan yang humanis bagi semua kalangan. Berbagai kebijakan pendidikan diharapkan untuk lebih berpihak kepada anak, dibandingkan

**PEMERINTAH
MEMILIKI
TANGGUNGJAWAB
BESAR DALAM
MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN YANG
HUMANIS BAGI
SEMUA KALANGAN**

pada kemauan politik atau kapital. Pekerjaan yang berat bagi pemerintah sebagai pemegang regulasi sekaligus pelaku utama pendidikan di negeri ini.

Upaya memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi salah satu pekerjaan yang hingga saat ini belum sempurna dilakukan pemerintah. SNP yang terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan, hingga saat ini belum memiliki pemerataan untuk seluruh rakyat Indonesia. Kesenjangan bukan saja dalam melakukan akses pendidikan, tetapi dalam menikmati kualitas sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia.

“Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia (judul asli: *Homo Deus: A Brief History of Tomorrow*)”



Setelah sebelumnya menulis buku *Sapiens*, Yuval Noah Harari, kali ini menghentak dengan tulisannya yang radikal dan menggoda siapapun untuk setuju atau membantahnya. *Homo Deus* bukan merupakan ramalan masa depan, tetapi merupakan analisis kritis tentang kehidupan manusia setelah melewati revolusi industri 4.0.

Harari pengikut pemikir humanisme, yang menempatkan manusia sebagai pusat perkembangan sejarah kehidupan. Secara vulgar Harari memuja humanisme sebagaimana yang ia ungkapkan pada halaman 257, “selama berabad-abad humanisme telah berusaha meyakinkan bahwa kitalah sumber tertinggi makna, sehingga kehendak bebas kita merupakan otoritas tertinggi.”. Humanisme itulah yang dianggap Harari sebagai poros revolusi kebudayaan umat manusia. Humanisme disebut Harari telah berhasil menggeser nilai-nilai ketuhanan menjadi nilai-nilai yang hanya bersumber dari pemikiran manusia.

Dalam konteks ini pasti banyak ilmuwan dan pembaca yang tidak sepakat dengan Harari. Masyarakat dunia masih didominasi mereka yang percaya

Penulis : Yuval Noah Harari
 Penerbit : Alvabel, Tangerang Selatan
 Tahun Terbit : 2018 (cetakan pertama)
 Jumlah Halaman : 526
 ISBN : 978-602-6577-33-7
 Penulis Resensi : Asmawati (Alumni UNY, Dosen IAIN Palangkaraya)

bahwa Tuhan-lah sebagai pusat peradaban sejarah alam semesta. Dalam hal ini tentu banyak pendapat Harari yang dicounter oleh akademisi dan masyarakat yang berlainan pendapat.

Terlepas pro dan kontra akar filsafat humanisme Harari, tetapi alasan rasionalitas yang ia gunakan untuk meneropong kehidupan manusia yang akan datang cukup kritis dan dapat kita maklumi. Salah satu pemikiran radikal Harari, bahwa kemungkinan homo sapien, atau manusia sekarang hanya bertahan dalam satu digit ribu tahun yang akan datang. Dalam arti akan muncul 'jenis manusia' yang diyakini Harari akan menggantikan kehidupan kita sekarang.

Untuk mendukung alasan tersebut Harari tidak menampilkan ancaman jenis manusia yang muncul secara tiba-tiba, tetapi justru 'manusia baru' tersebut akan muncul sebagai kecerdasan manusia 'sapien' saat ini. Harari memberikan berbagai kecanggihan umat manusia pada masa sekarang dalam menggunakan berbagai simbol dan algoritma untuk memenuhi kebutuhannya.

Kita tidak yakin dengan semua analisis Harari, karena mungkin kita memiliki cara pandang yang berbeda tentang perkembangan umat manusia. Begitupun Harari tidak mengatakan bahwa *Homo Deus* sebagai ramalan atau kepastian, melainkan sebuah kemungkinan. Siapapun yang percaya kepada eksistensi Tuhan atau sang pencipta, tentu bertolak dengan ide-ide Harari yang banyak didasari pada filsafat humanisme yang melepaskan

manusia hubungannya dengan hal yang 'berbau' ketuhanan.

Terlepas dari counter kita pada pandangan materialistik Harari, tetapi analisisnya perlu kita cerna secara bijak. Perkembangan teknologi komputer yang melahirkan berbagai 'bayi' dengan '*artificial intelligent*' yang mampu menggantikan beberapa kecerdasan 'otak manual' manusia menjadi pemikiran kita. Sangat mungkin dengan keberhasilan manusia melakukan berbagai rekayasa seperti *cloning* dan 'perkawinan DNA' menjadikan manusia menciptakan dirinya sendiri yang baru. Hal ini bisa menjadi ancaman dan bencana umat manusia apabila tanpa didasari oleh nilai-nilai spiritual dan sosial. Contoh legalisasi donor sperma di beberapa negara Barat telah memberikan fakta seorang laki-laki memiliki anak biologi 350. Kondisi ini sangat memungkinkan terjadinya *incest*, yang diyakini ilmuwan sebagai gejala tidak baik. Maraknya legalisasi di berbagai negara akan eksistensi LGBT merupakan contoh lain ancaman umat manusia masa depan.

Sebagai bahan referensi untuk membuka cakrawala kritis, buku ini layak untuk dibaca para pembaca yang ingin melihat dunia dari sisi yang berbeda. Bagi yang tidak sepakat dengan dasar teori Harari, buku ini dapat menjadi pencari alasan untuk membantahnya.

GALERI KEGIATAN IKATAN ALUMNI UNY



Pelantikan Pengurus DPC IKA UNY Banjarnegara, 17 Februari 2019



Kunjungan Alumni BE (PBI) IKIP Yogyakarta Angkatan 1971-1976 di Almamater UNY



Rapat Bidang Usaha dan Kesejahteraan IKA UNY membahas persiapan Program Eduwisata IKA UNY



Proses pembangunan Gedung IKA UNY, direncanakan selesai 2019



Salah satu sudut kebahagiaan para Alumni Kimia IKIP Yogyakarta Angkatan 1982 di Wisata Tawangmangu



Rektor UNY, Ketua Umum IKA UNY (baris kedua), beserta pejabat UNY mendampingi Menteri Ristekdikti meresmikan bangunan IDB UNY

Mohon Doa Restu

Sedang dibangun Gedung Layanan Alumni dan Kemahasiswaan UNY
(di atas tanah Gedung ex-BNI 46 UNY Yogyakarta)



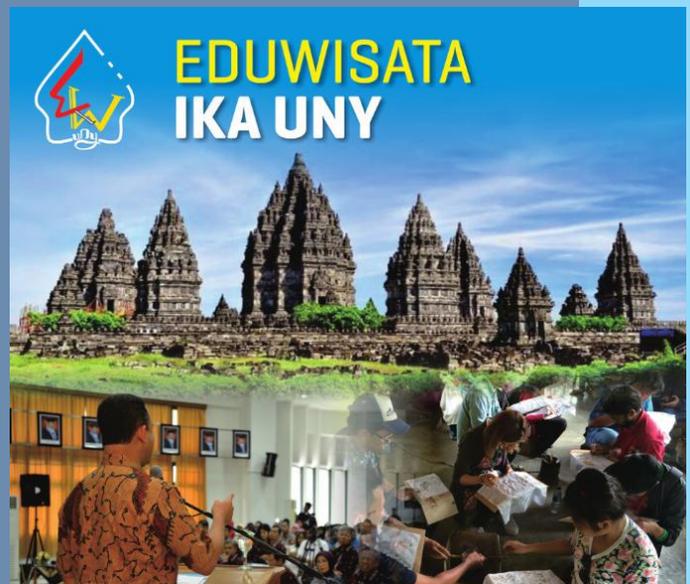
Mulai Senin, 27 Agustus 2018

Pelayanan Alumni pindah di Gedung Grha Alumni sebelah barat Kantor Pos UNY

akan segera di launching..... Eduwisata IKA UNY
kegiatan yang mengemas edukasi dan wisata

Paket yang ditawarkan:

1. **Paket Silver** terdiri dari sosialisasi UNY/ membuatik/ karawitan dan kegiatan wisata dalam waktu sehari.
Harga mulai Rp. 275.000,- /orang
2. **Paket Gold** terdiri dari mini seminar/seminar *smart teaching*/ seminar penulisan karya ilmiah dan kegiatan wisata dalam waktu 2 hari 1 malam.
Harga mulai Rp. 1.100.000,- /orang
3. **Paket Platinum** terdiri dari seminar/*workshop smart teaching/ workshop* penelitian tindakan kelas dan kegiatan wisata dalam waktu 3 hari 2 malam
Harga mulai Rp. 2.300.000,- /orang
4. **Paket Wisuda** terdiri dari kegiatan wisata dimulai dari selesai wisuda, dilanjutkan berwisata 2 hari dan bermalam 1 kali
Harga mulai Rp. 750.000,- /orang
5. **Paket Kampung Emas** terdiri dari kegiatan edukasi dan wisata berlokasi di Kampung Emas Desa Binaan IKA UNY selama sehari penuh.
Harga mulai Rp. 450.000,- /orang
6. **Paket Umroh Plus**



Catatan: Syarat dan ketentuan dapat dilihat setelah program diluncurkan secara resmi
melalui web: www.simfoni.uny.ac.id